

Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Stunting Masyarakat di Desa Pudun Julu

Asmaryadi¹, Anas Munandar Matondang², Fatma Suryani Harahap³, Safran Efendi Harahap⁴, Fauzan Habibie Nasution⁵, Devi Adriany⁶

^{1,2}*Bimbingan Dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, ³*Kimia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, ⁴*Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, ⁵*Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Padangsidempuan*, ⁶*BKI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*

asmaryadi@um-tapsel.ac.id, anasmunandar@um-tapsel.ac.id, fatma.suryani@um-tapsel.ac.id,
safran.efendi@um-tapsel.ac.id fauzanhabibi899@gmail.com deviadriany13@gmail.com

First received:
12 Oktober 2024

Revised:
12 Desember 2024

Final Accepted:
28 Desember 2024

Abstract

Pudun Julu Village still faces problems in terms of providing information on the importance of nutrition and health for pregnant women and children. To prevent stunting in Pudun Julu Village, an information-based guidance and counseling program should be designed thoroughly. The research used in this study is descriptive qualitative, in the form of written sentences, individuals and behaviors seen. Then interviews were conducted with the head of Pudun Julu village and several people who experienced stunting. There are several ways that researchers can do data analysis, starting from the data reduction process, presenting data, to drawing conclusions. Stunting can cause long-term health problems such as delays in the physical development and intelligence of children, stunting can be interpreted by not only affecting the physical growth of children but also their cognitive development. Limited access to information and health services further exacerbates the condition. There is no forum that regularly discusses child nutrition and health issues. This guidance and counseling service requires the support of the village government, the provision of this service has increased community awareness about the importance of balanced nutrition and stunting prevention. Overall, this study shows that information-based guidance and counseling is an effective method to prevent stunting in Pudun Julu Village.

Keywords: Information Service, Stunting Prevention, Pudun Julu

Abstrak

Desa Pudun Julu masih menghadapi masalah dalam hal memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan bagi ibu hamil dan anak-anak. Untuk mencegah stunting di Desa Pudun Julu, program bimbingan dan konseling berbasis informasi harus dirancang secara menyeluruh. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berupa kalimat tertulis, individu dan tingkah laku yang dilihat. Kemudian dilakukan wawancara kepala desa Pudun Julu dan beberapa masyarakat yang mengalami stunting. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data, mulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti keterlambatan perkembangan fisik dan kecerdasan anak, stunting dapat dimaknai dengan tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak tetapi juga perkembangan kognitifnya. Keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan semakin memperparah kondisi.

Tidak ada wadah atau forum yang secara rutin membahas permasalahan gizi dan kesehatan anak. Layanan bimbingan dan konseling ini memerlukan dukungan pemerintah desa, penyediaan layanan ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Layanan bimbingan dan konseling telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berbasis informasi adalah metode yang efektif untuk mencegah stunting di Desa Pudun Julu.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Pencegahan Stunting, Pudun Julu

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia menghadapi masalah stunting, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Pudun Julu. Stunting, yang ditindivuidi dengan pertumbuhan fisik yang buruk pada anak-anak karena kekurangan nutrisi yang berkelanjutan, memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka juga (Trinindividu, 2023). Mengingat anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan masa depan negara, masalah ini harus segera diatasi.

Desa Pudun Julu masih menghadapi masalah dalam hal memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan bagi ibu hamil dan anak-anak (Wahyuni, 2022). Banyak keluarga di desa ini belum memahami pentingnya pola makan bergizi seimbang, memantau kesehatan ibu hamil, dan memberikan perawatan yang baik kepada anak selama 1.000 hari pertama kehidupannya.

Kurangnya akses terhadap informasi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya gizi sering kali menjadi penyebab utama tingginya angka stunting di daerah ini. Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dengan banyak aspek. Kondisi ini membutuhkan pendekatan yang luas yang memasukkan elemen medis, sosial, budaya, dan ekonomi (Ruslan, A., Firdaus, P. A., & Hidayatullah, 2024). Program nasional untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia telah diluncurkan, termasuk Gerakan Nasional

Percepatan Penurunan Stunting, juga dikenal sebagai Gernas Stunting. Program ini, bagaimanapun, sangat bergantung pada pelaksanaannya di tingkat lokal.

Salah satu hambatan utama dalam mencegah stunting adalah kurangnya layanan informasi kesehatan di desa-desa seperti Pudun Julu. Tidak adanya informasi menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya nutrisi, kebersihan, dan perawatan kesehatan sejak dini. Oleh karena itu, penelitian tentang stunting yang berfokus pada layanan informasi menjadi sangat penting untuk menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan berguna.

Kurangnya layanan informasi yang memadai kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil dan keluarga yang memiliki anak balita, adalah salah satu masalah utama yang menyebabkan tingginya angka stunting (Ginting, T. T. M., & Zebua, 2024). Masyarakat desa seringkali tidak tahu tentang pentingnya asupan gizi selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang bergizi, dan praktik kebersihan yang baik (Renata, M., & Putri, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh bagian masyarakat yang kurang pendidikan, yang membuat mereka sulit memahami informasi kesehatan.

Stigma sosial dan kebiasaan turun-temurun yang tidak mendukung pola makan sehat juga merupakan hambatan. Misalnya, di desa-desa masih banyak

orang yang percaya bahwa memberikan makanan padat seperti nasi kepada bayi lebih baik dari pada ASI.

Kekurangan informasi juga membuat masyarakat kurang memahami pentingnya sanitasi yang baik, yang sebenarnya dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare yang menjadi salah satu faktor risiko stunting (Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, 2023).

Untuk mencegah stunting di Desa Pudun Julu, program bimbingan dan konseling berbasis informasi harus dirancang secara menyeluruh, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai bagian masyarakat. Layanan ini harus dapat memberikan masyarakat pemahaman yang mendalam tentang penyebab, efek, dan cara mencegah stunting melalui informasi yang relevan, mudah dipahami, dan aplikatif.

Ada kemungkinan bahwa layanan ini dapat diberikan melalui pendekatan berbasis kelompok, di mana konselor bekerja sama dengan kader posyandu, bidan desa, dan tokoh masyarakat lokal. Selama sesi bimbingan, orang-orang, terutama ibu hamil dan keluarga muda, dididik tentang pentingnya asupan gizi yang baik selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang bergizi, dan bagaimana menjaga kebersihan rumah.

Untuk memperluas jangkauan, informasi dapat dibagikan secara tatap muka di posyandu atau melalui media digital seperti grup WhatsApp desa. Selain itu, program ini harus mencakup pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), seperti cara memanfaatkan bahan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, mengelola keuangan rumah tangga untuk menjamin gizi anak, dan pentingnya menghindari kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan anak.

Desa Pudun Julu dapat berfungsi sebagai model untuk menerapkan program serupa di daerah lain untuk mengurangi angka stunting secara signifikan jika layanan ini diberikan secara konsisten.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Salah satu daerah pedesaan dengan angka stunting yang tinggi adalah Desa Pudun Julu. Penelitian awal menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Meskipun ada fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu dan posyandu, jumlah orang yang mengunjunginya masih rendah. Ini karena kurangnya informasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

Kebiasaan ini sering dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terbatas, tetapi juga diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi. Di sisi lain, sanitasi di desa ini juga menjadi masalah. Banyak rumah tangga masih tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak, sehingga risiko penyakit infeksi yang memperburuk kondisi anak meningkat.

Salah satu solusi inovatif untuk mencegah stunting adalah layanan bimbingan dan konseling berbasis informasi (Boreel, M. S., & Meigawati, 2022). Layanan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tetapi juga membantu mengubah pola pikir dan perilaku keluarga dengan menggunakan pendekatan yang terfokus pada pemberian informasi yang akurat dan relevan. Desa Pudun Julu adalah tempat yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini karena komunikasi langsung dan personal masih merupakan metode yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan.

Layanan bimbingan dan konseling berbasis informasi memiliki banyak

manfaat, salah satunya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan asupan gizi yang cukup (Chairiyah, 2024). Masyarakat juga dapat mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing keluarga melalui konseling yang bersifat individual.

Selain itu, hal ini memungkinkan masyarakat dan konselor berbicara secara interaktif satu sama lain, sehingga setiap masalah dapat diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat. Desa Pudun Julu juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pencegahan stunting berbasis komunitas. Bimbingan dan konseling dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan melibatkan lembaga pendidikan, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Keberhasilan program ini bergantung pada kerja sama yang efektif antara konselor profesional, pemerintah desa, dan masyarakat.

Dengan memasukkan layanan bimbingan dan konseling berbasis informasi ini ke dalam kebijakan kesehatan desa, desa tersebut diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi desa-desa lainnya.

Dengan demikian setiap penelitian memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pencegahan stunting, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Informasi Untuk Pencegahan Stunting di Desa Pudun Julu yang dapat menjadi kontribusi orisinal dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas

HASIL TEMUAN

Peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling berbasis informasi digunakan di Desa Pudun Julu untuk mencegah stunting. Stunting adalah

dalam konteks Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Informasi Untuk Pencegahan Stunting di Desa Pudun Julu.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berupa kalimat tertulis, individu dan tngkah laku yang dilihat. (Sugiyono, 2011) Kemudian dilakukan wawancara kepala desa Pudun Julu dan beberapa masyarakat yang mengalami stunting. Selanjutnya peneliti membuat jadwal untuk bertemu dengan kepala desa dan masyarakat yang terkena stunting di desa pudun julu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Untuk melengkapi penelitian tersebut peneliti menambahkan dokumentasi supaya memperkuat keabsahan dalam penelitian ini.

Data akan dikumpulkan melalui keterangan subjek dalam penelitian ini, informasi yang terkumpul akan di analisis secara teliti untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Informasi Untuk Pencegahan Stunting di Desa Pudun Julu.

Adapun subjek penelitan ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepala desa (GH)
2. Masyarakat (R)
3. Masyarakat (NA)
4. Masyarakat (NY)

Menurut Muri A Yusuf (2013) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data, mulai dari proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

masalah kesehatan yang serius yang dapat memengaruhi perkembangan anak dalam jangka panjang (Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bimbingan dan

konseling dapat membantu masyarakat memahami pentingnya gizi yang baik untuk anak-anak. Peneliti akan menyajikan hasil wawancara dengan kepala desa dan tiga anggota masyarakat setempat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat memahami stunting dan seberapa efektif layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Hasil ini akan memberikan wawasan tentang masalah yang dihadapi saat menerapkan layanan. Mereka juga akan menunjukkan perubahan dalam cara masyarakat berpikir dan berperilaku tentang gizi anak.

Selanjutnya, dampak dari layanan bimbingan dan konseling ini akan dinilai melalui analisis data yang dikumpulkan. Selain mengidentifikasi masalah, penelitian ini juga memberikan saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mencegah stunting di desa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses membuat kebijakan dan program kesehatan lokal.

Bimbingan dan konseling berbasis informasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah stunting. Ini akan membantu pembangunan wilayah dan meningkatkan kualitas generasi.

1. Apa yang individu ketahui tentang stunting dan dampaknya bagi anak-anak di desa Pudun Julu ?

Stunting adalah masalah yang kompleks yang memengaruhi pertumbuhan fisik anak dan perkembangan sumber daya manusia di suatu daerah. Sebagai lokus penelitian, Desa Pudun Julu menghadapi masalah besar karena prevalensi stunting yang tinggi. Mengingat dampaknya yang signifikan terhadap masa depan generasi dan pembangunan daerah, fenomena ini

tidak dapat diabaikan. Untuk mencegah stunting, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan intervensi kesehatan selain intervensi sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Pudun Julu : “Stunting adalah ketika pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan gizi jangka panjang. Di Desa Pudun Julu, kami tahu bahwa stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti keterlambatan perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Kami sangat prihatin dengan efek ini dan berusaha untuk memberi tahu orang tentang pentingnya makan makanan yang baik. Selanjutnya menurut ibu R bahwa stunting adalah Anak-anak yang stunting lebih mungkin mengalami pertumbuhan fisik yang lambat. Mereka lebih pendek dan sering kelelahan lebih cepat daripada anak-anak seusianya, sehingga mereka kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti bermain di sekolah dan bermain dengan teman-teman.

Pendapat lain ibu NA menjelaskan bahwa stunting dapat dimaknai dengan tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak tetapi juga perkembangan kognitifnya. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki kemampuan mengingat yang lebih rendah dan seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran sekolah. Mereka percaya bahwa masalah gizi yang tidak terpenuhi mengancam pendidikan anak-anak di Desa Pudun Julu, yang dapat menghambat masa depan mereka.

Selanjutnya pendapat ibu NY menjelaskan bahwa stunting dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan di masa depan. Mereka mengatakan bahwa stunting membuat anak-anak lebih rentan terhadap penyakit seperti diabetes dan

obesitas ketika mereka dewasa. Untuk mencegah stunting dan memastikan anak-anak di Desa Pudun Julu tumbuh dengan baik, masyarakat ini menekankan pentingnya intervensi dini dan edukasi gizi yang baik.

2. Bagaimana individu menilai tingkat kesadaran masyarakat tentang stunting sebelum adanya layanan ini ?

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Pudun Julu : Saya menemukan bahwa masyarakat Desa Pudun Julu sangat tidak menyadari stunting sebelum layanan bimbingan dan konseling ini diberikan. Banyak orang tua tidak tahu apa stunting dan cara mencegahnya. Kebutuhan sehari-hari adalah fokus utama mereka, dan mereka tidak terlalu memperhatikan nutrisi anak-anak mereka.

Saya sering melihat anak-anak yang terlihat lemah dan kurus tetapi orang tua mereka tidak menyadari tindividu-tindividu stunting. Saya juga pernah mengadakan pertemuan masyarakat untuk membahas kesehatan anak, tetapi mereka tidak terlalu antusias dan tidak banyak yang memahami pentingnya gizi yang baik. Dari pada mendengarkan tentang pentingnya makanan sehat, mereka lebih suka mendengarkan cerita tentang pengobatan tradisional. Akibatnya, saya percaya bahwa perlu ada upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya gizi yang baik dan stunting.

Kemudian menurut ibu R bahwa, Sebelum layanan ini, saya pikir saya tidak memahami stunting dengan baik. Saya hanya tahu bahwa anak-anak harus makan dengan baik, tetapi saya tidak tahu apa yang dimaksud dengan "makan dengan

baik". Saya sering memberi mereka makanan yang saya pikir sehat, tetapi saya tidak tahu bahwa itu tidak cukup untuk mencegah stunting. Saya juga pernah melihat anak-anak yang terlihat lemah dan kurus, tetapi saya tidak tahu bahwa itu adalah tindividu stunting; saya pikir itu karena mereka tidak makan dengan baik atau sakit. Tidak ada cara untuk mencegah stunting. Sebelum layanan ini, saya pikir saya tidak terlalu sadar tentang stunting. Mungkin banyak orang tua seperti saya yang tidak memahami pentingnya gizi yang baik. Namun, setelah mengetahui tentang layanan ini, saya sekarang lebih peduli dengan kesehatan anak-anak saya.

Kemudian menurut ibu NA menjelaskan bahwa sebelum ini, kami tidak mempertimbangkan stunting. Fokus kami adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gizi anak tidak perlu diprioritaskan. Kami tidak memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak dan hanya mengunjungi posyandu secara insidental. Kami tidak menyadari hal ini. Kami tidak mengerti bagaimana stunting dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Bagi kami, itu cukup asalkan anak itu tidak sakit dan bisa bermain. Tidak terpikirkan bahwa kebutuhan gizi tertentu harus dipenuhi selama masa pertumbuhan kritis. Ada sedikit informasi tentang stunting. Tidak ada penyuluhan menyeluruh dan sosialisasi teratur. Kami mengindividualkan kebiasaan turun-temurun untuk mengasuh anak tanpa mempertanyakan apakah itu benar atau tidak.

Selanjutnya pendapat ibu NY menjelaskan bahwa Tingkat kesadaran masyarakat kami tentang stunting sebelumnya benar-benar memprihatinkan. Sebagian besar warga menganggap stunting sebagai sekadar kondisi genetik atau takdir. Tidak ada upaya serius untuk mencegah atau menanggulangi

permasalahan ini. Budaya masyarakat yang cenderung pasrah dan kurang kritis turut berkontribusi pada rendahnya kesadaran.

Mereka lebih suka menerima apa adanya daripada mencari solusi. Keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan semakin memperparah kondisi. Tidak ada wadah atau forum yang secara rutin membahas permasalahan gizi dan kesehatan anak. Ironisnya, meskipun kami memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, pengetahuan tentang pengolahan pangan dan pentingnya gizi masih sangat rendah.

3. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap layanan bimbingan dan konseling berbasis informasi?

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Pudun Julu : Layanan bimbingan dan konseling berbasis informasi sangat didukung oleh pemerintah desa untuk mencegah stunting. Kami menyadari bahwa metode konvensional selama ini tidak efektif dalam mengurangi tingkat stunting di daerah kami. Akibatnya, kami sangat menghargai upaya ini karena merupakan terobosan strategis dalam mengatasi masalah gizi anak.

Kami memberikan dukungan secara langsung dalam beberapa cara. Pertama, kami menyediakan ruang dan sarana untuk pelaksanaan layanan konseling. Balai desa kami siap untuk digunakan sebagai pusat informasi kesehatan dan konsultasi. Kedua, untuk mendukung keberlangsungan program ini, kami memberikan dana dari dana desa. Ini termasuk biaya operasi, pengadaan bahan ajar, dan gaji konselor. Kami melakukan koordinasi lintas sektor selain dukungan fisik. Untuk memaksimalkan sosialisasi dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kami bekerja sama dengan

puskesmas, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat.

Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa program ini akan berkelanjutan dan bekerja sama dengan program lain yang berkaitan dengan pembangunan desa. Kami percaya bahwa layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada informasi ini akan menjadi alat penting untuk mengurangi prevalensi stunting. Menurut kami, kesehatan dan gizi anak adalah aset penting bagi masa depan desa.

Selanjutnya menurut ibu R Layanan bimbingan dan konseling ini sangat diterima oleh pemerintah desa, menurut pendapat saya. Setiap pertemuan warga, kepala desa aktif mempromosikan program ini. Pemerintah desa sangat transparan, dan itulah yang paling kami hargai. Mereka benar-benar turun langsung, bukan hanya membuat program.

Kepala desa sendiri sering hadir di acara penyuluhan, mendengarkan keluhan warga, dan mencari solusi dengan orang lain. Sekarang, balai desa memiliki ruang untuk konseling dan edukasi kesehatan, yang biasanya hanya digunakan untuk rapat. Tetapi saya berharap bantuan ini tidak hanya formalitas. Kami mengharapkan tindak lanjut yang konkret dan konsisten. Untuk benar-benar mengubah kesadaran masyarakat, program seperti ini membutuhkan komitmen jangka panjang.

Kemudian menurut ibu NA Sebenarnya, dukungan dari pemerintah desa sudah mulai terlihat, tetapi masih perlu ditingkatkan. Mereka membuka ruang diskusi dan konsultasi medis yang tidak pernah ada sebelumnya. Balai desa sering mengadakan penyuluhan tentang nutrisi dan pencegahan stunting.

Pemerintah desa mulai melibatkan masyarakat secara aktif, bukan hanya memberikan ceramah. Ada workshop

sederhana yang membahas pengolahan makanan bergizi dan memberi anak contoh menu makanan yang baik. Mereka juga mulai menggerakkan karyawan kesehatan lokal. Namun, saya percaya masih ada banyak pilihan. Informasi masih terbatas. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat diikuti oleh semua warga. Mungkin diperlukan metode yang lebih kreatif, seperti menggunakan saluran komunikasi yang lebih luas atau media sosial.

Selanjutnya pendapat ibu NY memaparkan bahwa Layanan bimbingan dan konseling ini memerlukan dukungan pemerintah desa. Untuk pertama kalinya, kami menyaksikan upaya yang serius untuk menangani masalah stunting yang telah diabaikan selama bertahun-tahun. Bukan hanya program yang terlihat bagus di atas kertas, tetapi juga program yang benar-benar beroperasi.

Pemerintah desa melakukan koordinasi yang cukup luas. Mereka bekerja sama dengan banyak pihak dan tidak hanya bekerja sendiri. Semua orang terlibat, termasuk rumah sakit, profesional kesehatan, dan anggota masyarakat. Secara berkala, ada forum komunikasi yang membahas kemajuan program pencegahan stunting.

Namun, masalah terbesar adalah mengubah pindividungan masyarakat yang sudah ada. Dukungan awal dari pemerintah desa baru. Agar benar-benar membawa perubahan signifikan dalam pencegahan stunting di wilayah kami, dibutuhkan konsistensi dan kesabaran dalam mengawal program ini.

PEMBAHASAN

Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan

informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini informasi kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Daulay et al, 2022).

Untuk menghentikan stunting di Desa Pudun Julu, kualitas layanan informasi sangat penting. Banyak penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan sangat penting untuk mengurangi angka stunting. Desa Pudun Julu menghadapi masalah besar sebelum intervensi, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi, kesehatan ibu hamil, dan perawatan anak usia dini. Faktor-faktor ini berperan sebagai penyebab utama angka stunting yang tinggi di desa tersebut. Namun, desa ini berhasil menghasilkan perubahan yang positif dan nyata melalui peningkatan kualitas layanan informasi.

Penyediaan layanan informasi yang lebih baik dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa, bekerja sama dengan dinas kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat, melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting dan penyebabnya.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Oleh karena itu, program layanan informasi dibuat untuk memenuhi kebutuhan unik orang-orang di Desa Pudun Julu. Penggunaan media yang mudah diakses oleh masyarakat desa merupakan langkah penting dalam transformasi layanan informasi. Karena keterbatasan literasi masyarakat, informasi kesehatan sebelum intervensi sering kali

didistribusikan melalui brosur atau pamflet.

Program ini juga bergantung pada partisipasi masyarakat dan anggota posyandu. Kader posyandu dilatih untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada ibu hamil dan ibu yang mengandung anak. Mereka tidak hanya memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga asupan gizi seimbang, tetapi juga memberi tahu mereka bagaimana memanfaatkan bahan makanan lokal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga. Kepala desa dan pemuka agama, misalnya, membantu masyarakat belajar melalui ceramah dan kegiatan keagamaan. Kepercayaan masyarakat terhadap program layanan informasi meningkat berkat keterlibatan tokoh-tokoh ini.

Pemanfaatan teknologi dalam penyebaran informasi kesehatan juga merupakan intervensi yang sangat penting. Desa Pudun Julu mengembangkan sistem layanan pesan singkat dengan dukungan dari pemerintah daerah. Sistem ini memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi kesehatan secara langsung melalui telepon seluler mereka.

Dalam pesan singkat ini, Individu akan menemukan informasi singkat dan mudah dipahami tentang pentingnya melakukan vaksinasi, jadwal pemeriksaan kehamilan, dan saran untuk menjaga kesehatan anak Individu. Sistem ini telah terbukti efektif karena menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk penduduk terpencil.

Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkala memastikan bahwa program ini berhasil. Pemerintah desa dan dinas kesehatan secara aktif mengawasi kesehatan anak-anak di Desa Pudun Julu. Anak-anak yang berisiko stunting diidentifikasi dengan data dari posyandu sehingga intervensi dapat dilakukan dengan cepat. Selain itu, masyarakat diajak

untuk mengevaluasi program, memberikan umpan balik tentang seberapa baik layanan informasinya, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Dalam jangka panjang, Desa Pudun Julu mendapat manfaat dari penggunaan layanan informasi ini. Kualitas hidup masyarakat meningkat seiring dengan penurunan angka stunting. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang sehat memiliki kemungkinan lebih besar untuk memaksimalkan potensi mereka dalam pendidikan dan kehidupan sosial. Karena generasi muda yang sehat dan produktif akan sangat penting untuk pembangunan desa, hal ini berdampak pada masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya individu.

Kesuksesan ini mendorong desa-desa lain di sekitarnya untuk menggunakan metode serupa. Pengalaman Desa Pudun Julu akan digunakan sebagai model bagi pemerintah daerah saat mereka membuat program pencegahan stunting di desa-desa lain.

Sebagian kecil masyarakat menolak untuk mengubah kebiasaan lama mereka, yang merupakan tantangan awal. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa dan personel posyandu terus memberikan pendidikan dan membangun hubungan sosial yang baik. Untuk mengubah pola pikir masyarakat, diperlukan kesabaran dan pendekatan persuasif.

Keterbatasan sumber daya (tenaga dan dana) adalah masalah tambahan. Untuk mencapai hal ini, Desa Pudun Julu bergantung pada kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta. Desa dapat membuat program yang lebih luas dan berkelanjutan dengan bantuan dari pihak-pihak ini.

Peningkatan kualitas layanan informasi di Desa Pudun Julu menunjukkan bahwa mengatasi stunting

membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada kebutuhan masyarakat. Program ini tidak hanya menyebarkan informasi dengan benar, tetapi juga melibatkan komunitas, menggunakan teknologi, dan memantau secara konsisten. Desa Pudun Julu dapat mewujudkan generasi yang sehat dan bebas stunting dengan mempertahankan kualitas layanan informasi dan memperkuat komitmen bersama.

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu (Almadani, 2023). Menurut Mugiarto (2024) "fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan". Selanjutnya Tohirin (2007) menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan pada pelaksanaan layanan informasi yaitu: (1) ceramah, tanya jawab dan diskusi, (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) narasumber. Teknik layanan informasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media, yaitu buku saku.

Layanan informasi membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi sosial dan diri, termasuk informasi tentang pendidikan, karir atau jabatan, dan pendidikan lanjutan (Manik, 2023).

Layanan informasi hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi orang yang membutuhkannya. Menurut Amti & Prayitno (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi berarti memberikan pemahaman kepada orang-orang yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan atau untuk menentukan jalan menuju tujuan atau rencana.

Kemudian menurut Winkel & Hastuti (2007) menjelaskan tiga alasan utama mengapa layanan informasi merupakan

bagian penting dari program bimbingan secara keseluruhan yang direncanakan dan diorganisir. Pertama dan terpenting, individu membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan dan mempersiapkan diri untuk memegang posisi di masyarakat. Pengetahuan yang tepat mungkin meningkatkan jumlah pilihan yang dipertimbangkan individu. Kedua, memiliki pengetahuan yang tepat dan benar membantu individu berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan kebutuhan untuk penyesuaian diri daripada hanya mengikuti keinginan seseorang tanpa mempertimbangkan kenyataan dalam lingkungan hidup mereka.

Dengan mendapatkan informasi yang relevan, seseorang dapat melepaskan diri dari pola pikir yang kaku dan sekaligus memperluas pindivudungan mereka. Ketiga, informasi yang relevan dengan daya tangkapnya memberi tahu individu tentang hal-hal yang tetap dan stabil dan hal-hal yang akan berubah seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

Layanan informasi adalah proses membantu individu dalam berbagai aspek kehidupan yang mereka anggap penting, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui media cetak maupun elektronik, seperti buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet. Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu.

Stunting adalah bayang-bayang kelam yang membayangi masa depan negara. Kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi jangka panjang ini tidak hanya menghalangi hak anak untuk pertumbuhan yang optimal, tetapi juga menjadi penghalang bagi kemajuan

Indonesia (Barus, E., Siahaan, J. M., Octavia, Y. T., & Gowasa, 2022)

Menurut *world health organization* Stunting adalah ketika tinggi badan seorang anak lebih rendah dari stindividur usianya karena kekurangan gizi dan infeksi berulang, terutama selama seribu hari pertama kehidupan mereka (sejak konsepsi hingga usia dua tahun). WHO mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan per usia yang lebih besar dari dua stindividur deviasi di bawah median stindividur pertumbuhan anak (Damanik, H. M., Handini, M. C., Ketaren, O., Sinaga, J., & Pane, 2023)

Anak-anak yang stunting tidak hanya kehilangan hak mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, tetapi stunting juga menghambat kemajuan bangsa (Tiwery, I. B., Anggryni, M., Widiarsari, F. E., & Amalia, 2023). Mereka rentan terhadap penyakit, kesulitan belajar, dan kurang produktif di masa depan, dan lebih buruk lagi, stunting dapat menghambat kemajuan negara.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyediaan layanan ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Layanan bimbingan dan konseling telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, termasuk penyebab, efek, dan cara mencegahnya. Melalui berbagai aktivitas sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsumsi makanan sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini dan dukungan dari pemerintah desa menunjukkan bahwa

kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk memerangi stunting. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berbasis informasi adalah metode yang efektif untuk mencegah stunting di Desa Pudun Julu. Program ini diharapkan terus berlanjut dan diperluas untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI*, 5(1).
- Almadani, N. M. R. (2023). mplementasi Layanan Informasi dalam Menanggulangi Tindakan Cyberbullying di SMA Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. *Al-DYAS*, 2(1), 113–131.
- Amti E dan Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta.
- Barus, E., Siahaan, J. M., Octavia, Y. T., & Gowasa, I. (2022). Edukasi pencegahan stunting anak pada ibu hamil di desa sijarango i kec. pakkat kab. humbang hasundutan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 397-406.
- Boreel, M. S., & Meigawati, D. (2022). Implementasi Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5377–5388.
- Chairiyah, R. (2024). Remaja Sehat Banyak Makan Buah dan Sayur Melalui Edukasi dalam Pencegahan Stunting di SMK Bina Husada Mandiri Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti*

- Parahita*, 5(01), 1–11.
- Damanik, H. M., Handini, M. C., Ketaren, O., Sinaga, J., & Pane, M. (2023). Kejadian Stunting dan Faktor Risiko (Studi Kasus Kontrol pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(2), 1107–1120.
- Daulay, N., Nasution, L., Dalimunthe, M. A., Harahap, N. B., & Dalimunthe, W. S. (2022). Pemberian Layanan Informasi terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 140–144.
- Ginting, T. T. M., & Zebua, A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun: Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(1), 27–31.
- Manik, T. L. (2023). Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Multi Karya Medan. Al-Mursyid. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2).
- Mugiarso, H, dkk. (2024). *Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Muri A Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Renika Cipta.
- Renata, M., & Putri, A. H. (2024). Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Desa Cibugel Kabupaten Sumedang. Community Empowerment. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-5.
- Ruslan, A., Firdaus, P. A., & Hidayatullah, M. H. (2024). *Inovasi dan Strategi dalam Pengelolaan Kekayaan Sumber Daya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tiwery, I. B., Anggryni, M., Widiarsari, F. E., & Amalia, A. A. (2023). *STUNTING: Penyebabnya di Indonesia dan Negara Berkembang*. Penerbit NEM.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Grafindo.
- Trinindividu, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 87–100.
- Wahyuni, R. (2022). *Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang strategi dan mekanisme gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwarto, T. (2022). Pentingnya edukasi gizi seimbang untuk pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155–162.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abad.